

## Makna Citra Diri di Kalangan Pengguna Iphone The Meaning of Self Image Among Iphone Users

<sup>1</sup>Ghina Afifah Hikmat, <sup>2</sup>M. E. Fuady

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: <sup>1</sup>ghinaafifaah@yahoo.com, <sup>2</sup>mefuady1@gmail.com

**Abstract.** Self-image is the way we look at ourselves and at the same time we are also assuming others have the same picture of us. Every human behavior has the potential to be interpreted, one of which is artifactual communication that belongs to a kind of nonverbal communication, or so-called artifacts. The objects that are used to meet the needs of human life and in human interaction often contain certain meanings, one of the objects that are very symbolic among Unisba students is the iPhone. The need for life to be able to always connect and socialize with each other in the end raises a sense of prestige for its users. This research uses qualitative research method with symbolic interaction approach, with interview data collecting technique, literature study, and observation. Informants studied were six Unisba students with the criteria of an iPhone user. The results obtained that the six students form and interpret their self-image through artifacts that is by using the iPhone. Mind the six students comfortable using the iPhone is fairly expensive but has a quality comparable to the price. In self, the six students feel more confident by using the iPhone. Societyally, it can not be denied that the surrounding community gives encouragement to the six students to remain loyal to iPhone users to date and beyond.

**Keywords:** Self Image, Iphone, Symbolic Interaction, Artifact Communication.

**Abstrak.** Citra diri adalah cara kita memandang diri sendiri dan pada waktu yang bersamaan kita juga sedang menganggap orang lain mempunyai gambaran yang sama tentang kita. Setiap perilaku manusia memiliki potensi untuk dapat ditafsirkan, salah satunya adalah komunikasi artifaktual yang termasuk ke dalam jenis komunikasi nonverbal, atau biasa disebut dengan artefak. Benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan dalam interaksi manusia sering mengandung makna-makna tertentu, salah satu benda yang sangat simbolik di kalangan mahasiswa Unisba adalah iPhone. Kebutuhan hidup untuk bisa selalu terhubung dan bersosialisasi dengan sesama pada akhirnya menimbulkan rasa gengsi bagi para penggunanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik, dengan teknik pengumpulan data wawancara, studi kepustakaan, dan observasi. Informan yang diteliti yaitu enam orang mahasiswa Unisba dengan kriteria seorang pengguna iPhone. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa keenam mahasiswa membentuk dan memaknai citra diri mereka melalui artefak yaitu dengan menggunakan iPhone. Secara mind keenam mahasiswa nyaman menggunakan iPhone yang terbilang mahal tetapi memiliki kualitas yang sebanding dengan harganya. Secara self, diri keenam mahasiswa merasa lebih percaya diri dengan menggunakan iPhone. Secara society, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat sekelilingnya memberikan dorongan kepada keenam mahasiswa untuk tetap setia menjadi pengguna iPhone hingga saat ini dan seterusnya.

**Kata Kunci:** Citra Diri, Iphone, Interaksi Simbolik, Komunikasi Artifaktual.

### A. Pendahuluan

Pada era yang serba modern ini, citra dipandang sangat penting bagi setiap individu. Salah satunya di dalam suatu lingkungan pergaulan seperti halnya pada kalangan mahasiswa. Sekarang ini citra dianggap sebagai sebuah representasi diri seseorang. Setiap manusia pasti perlu membentuk sebuah citra untuk dirinya sendiri agar dapat memberi kesan pada lingkungan sosialnya, sehingga pada akhirnya dapat meramalkan bagaimana orang-orang sekitarnya akan bersikap terhadap dirinya.

Sejatinya, citra diri seseorang lebih pantas diukur dengan melihat prestasi apa saja yang sudah dapat dicapainya. Tetapi saat ini, karena adanya perkembangan zaman yang semakin modern maka citra diri seseorang dapat terbentuk melalui tampilan diri orang tersebut, apa-apa saja yang dikenakannya maupun apa saja yang dimilikinya.

Sedangkan pengertian secara umum dari citra diri itu sendiri adalah cara kita memandang diri sendiri dan pada waktu yang bersamaan kita juga sedang menganggap orang lain mempunyai gambaran yang sama tentang kita. Baik itu citra diri yang positif maupun citra diri yang negatif.

Jurgen Ruesch mengklasifikasikan isyarat nonverbal menjadi tiga bagian. Pertama, bahasa tanda (*sign language*)—acungan jempol untuk numpang mobil secara gratis; bahasa isyarat tuna rungu. Kedua, bahasa tindakan (*action language*) semua gerakan tubuh yang tidak digunakan secara eksklusif untuk memberikan sinyal, misalnya berjalan. Ketiga, bahasa objek (*object language*) pertunjukan benda, pakaian, dan lambang nonverbal bersifat publik lainnya, baik secara sengaja ataupun tidak (Mulyana, 2012:352).

Salah satu benda yang sangat simbolik di kalangan mahasiswa adalah *smartphone*. Pada umumnya kepemilikan *smartphone* bukanlah lambang dari citra diri seseorang, melainkan sebagai kebutuhan. Seiring dengan perkembangan zaman sekaligus perkembangan teknologi saat ini, *smartphone* juga telah menjadi salah satu simbol yang merupakan pesan nonverbal penggunaannya terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sehingga pada akhirnya memberikan citra diri bagi para penggunanya.

Bentuk komunikasi nonverbal melalui objek berupa *iPhone* di kalangan mahasiswa Universitas Islam Bandung sangat menarik untuk diteliti, karena sebagai pengguna *iPhone* seorang mahasiswa menunjukkan dunia simbolik dari kepemilikan *iPhone* tersebut. Hal tersebut berupa keinginan agar orang lain mempunyai kesan tersendiri terhadap dirinya sebagai seorang pengguna *iPhone* yang harganya mencapai belasan juta rupiah. Sehingga pada akhirnya memunculkan citra diri individu di lingkungan sosialnya. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kalangan mahasiswa memberi makna pada citra diri mereka melalui penggunaan *iPhone*.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Makna Citra Diri di Kalangan Pengguna *iPhone*?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana makna citra diri di kalangan pengguna *iPhone* dilihat dari perspektif konsep mind (pikiran).
2. Untuk mengetahui bagaimana makna citra diri di kalangan pengguna *iPhone* dilihat dari perspektif konsep self (diri).
3. Untuk mengetahui bagaimana makna citra diri di kalangan pengguna *iPhone* dilihat dari perspektif konsep society (masyarakat).

## **B. Landasan Teori**

Teori interaksi simbolik mengacu pada konsep yang awalnya dikembangkan oleh Mead dan kemudian dilanjutkan oleh Blummer. Teori ini melihat realitas sosial diciptakan manusia melalui interaksi makna-makna yang disampaikan secara simbolik. Interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek manusia. Artinya, perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang terbentuk dan diatur dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

Dalam teori tentang interaksi simbolik oleh Blummer mengemukakan tiga premis berikut:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan sesamanya atau

orang lain.

3. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung (Nurhadi, 2015:43).

Karya tunggal Mead yang amat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society*. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik. Dengan demikian, pikiran manusia (*mind*), dan interaksi sosial (*diri/self*) digunakan untuk menginterpretasikan dan memediasi masyarakat (*society*) (Nurhadi, 2015:47).

Interaksi simbolik berarti mencari makna dari simbol-simbol yang dilahirkan manusia di setiap perilaku atau tindakan mereka yang berasal dari interaksi sosial kepada objek-objek di sekeliling mereka. Dari penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi simbolik memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Manusia akan bertindak sesuai dengan bagaimana dirinya memandang objek yang ada di sekelilingnya. Sehingga pada akhirnya seorang individu akan membentuk perilakunya berdasarkan interpretasi atas dirinya sendiri serta bagaimana objek di sekeliling membentuknya.

Dale G. Leathers menyebutkan enam alasan mengapa pesan nonverbal sangat penting sebagai berikut:

1. Faktor-faktor nonverbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal
2. Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal
3. Pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi, dan kerancuan
4. Pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi
5. Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal
6. Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat (Rakhmat, 2008:287).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada temuan penelitian ditemukan beberapa hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada keenam informan. Yang pertama, makna citra diri di kalangan pengguna iPhone berdasarkan konsep *mind* (pikiran), keenam informan sepakat dan setuju bahwa iPhone mempengaruhi citra diri di lingkungan sosialnya masing-masing. Lingkungan sosial ini berupa lingkungan sosial yang biasa ditemui oleh keenam informan, yaitu salah satunya di Kampus Universitas Islam Bandung.

Keenam informan menyatakan bahwa iPhone memiliki banyak manfaat yang dapat memudahkan aktivitas di kehidupan sehari-hari terutama dalam berinteraksi dengan sesamanya. Mereka juga sepakat bahwa iPhone adalah *smartphone* yang terbilang mahal tetapi cukup *worth it* atau seimbang dengan berbagai fitur yang dimiliki iPhone yang tentunya tidak dimiliki oleh *smartphone* lainnya, dan juga kecanggihannya yang tidak perlu diragukan lagi.

Pemaknaan keenam informan terhadap iPhone tentunya dengan adanya alasan yang cukup kuat. Yaitu pengalaman sebagai pengguna iPhone dan juga bagaimana lingkungan sosialnya yang juga ikut memberi makna pada iPhone sesuai dengan apa yang dirinya pikirkan. Sehingga para subjek berpikir bahwa dengan menjadi seorang pengguna iPhone maka bisa meningkatkan citra dirinya di lingkungan sosialnya yakni

Kampus Universitas Islam Bandung. Terlebih lagi tidak semua orang bisa memiliki iPhone karena mengingat harganya yang terbilang mahal tersebut.

Selanjutnya yang kedua, makna citra diri berdasarkan konsep *self* (diri) di kalangan pengguna iPhone. Berdasarkan konsep *self* (diri), lima dari enam informan yang peneliti wawancara merasa bahwa diri mereka merasakan adanya peningkatan kepercayaan diri sebagai seorang pengguna iPhone di lingkungan sosialnya. Sehingga dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya mereka merasa lebih percaya diri karena menggunakan iPhone di kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, “diri” para keenam informan juga merasa puas terhadap dirinya sendiri karena mereka adalah pengguna iPhone. Kembali lagi karena harga iPhone yang mahal dan kualitasnya yang sangat canggih sehingga membuat diri mereka merasa puas. Wisnu sedikit berbeda dengan yang lainnya, dirinya tidak cukup merasa puas hanya sebagai pengguna iPhone saja, melainkan harus selalu mengikuti perkembangan iPhone sampai yang paling *upgrade* barulah dirinya merasa betul-betul puas.

Dan yang ketiga, makna citra diri di kalangan pengguna iPhone berdasarkan konsep *society* (masyarakat). Berdasarkan konsep *society* (masyarakat), keenam mahasiswa yang telah diwawancara masing-masing memiliki lingkungan sosial yang sama, yaitu banyak diantara teman-temannya yang juga menggunakan iPhone. Walaupun menurut Muthia dan Rianti, banyaknya teman mereka yang juga menggunakan iPhone tidak terbilang mendominasi lingkungannya saat ini.

Dari hasil penelitian ini, keenam mahasiswa merasa mendapatkan kesan positif dari lingkungan sosialnya masing-masing sebagai seorang pengguna iPhone. Karena iPhone memberikan gengsi tersendiri bagi para penggunanya terutama di kalangan mahasiswa Unisba. Sehingga dapat dikatakan bahwa citra diri dari keenam informan sebagai pengguna iPhone di lingkungan sosialnya masing-masing yaitu di Kampus Universitas Islam Bandung adalah baik atau positif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan konsep mind (pikiran), keenam mahasiswa informan rata-rata sudah menggunakan iPhone selama kurang lebih 4 tahun lamanya karena memang mereka merasa nyaman dengan kecanggihan dan fitur-fitur yang dimiliki iPhone yang dapat memudahkan aktivitas sehari-hari. Selain itu harga iPhone yang terbilang mahal nyatanya didukung dengan kualitas yang diberikannya yang sebanding dengan harganya. Mengingat harga iPhone yang tidaklah murah tersebut pada akhirnya memberikan rasa gengsi tersendiri bagi para penggunanya, dan pada akhirnya menimbulkan rasa bangga tersendiri di tengah-tengah lingkungan sosialnya masing-masing. Dengan menggunakan iPhone yang cukup bergengsi dan adanya rasa bangga, tentunya citra diri keenam mahasiswa pengguna iPhone tersebut menjadi lebih positif karena penilaiannya terhadap dirinya sendiri dan penilaian orang sekelilingnya terhadap dirinya akan lebih positif.
2. Berdasarkan konsep self (diri), keenam mahasiswa pengguna iPhone merasa bangga dan puas terhadap diri mereka masing-masing karena dapat memiliki iPhone. Rasa bangga dan puas sebagai salah satu pengguna iPhone di lingkungan sosialnya tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka untuk bersosialisasi dengan teman-teman sekelilingnya. Penilaian yang dirasakan dari teman-teman sekitarnya juga terbilang positif dan sesuai dengan apa yang mereka harapkan, terutama dari para teman-teman mereka yang bukan

merupakan pengguna iPhone. Diri mereka merasa mendapat penilaian yang terkesan tinggi dari lingkungan sosialnya, seperti dinilai sebagai orang dengan status sosial tinggi, terlihat gaya, dan terkesan mewah.

3. Berdasarkan konsep *society* (masyarakat), empat dari keenam mahasiswa mengaku bahwa mereka mengetahui iPhone pertama kali dari teman-teman di sekitarnya saat dahulu sebelum menggunakan iPhone. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat memang besar pengaruhnya dalam membentuk pikiran dan diri individu dalam mengambil suatu keputusan tertentu, seperti halnya untuk menggunakan iPhone. Masing-masing lingkungan sosial dari keenam mahasiswa pengguna iPhone juga dikelilingi oleh teman-teman mereka yang lebih banyak pengguna iPhone, sehingga secara tidak langsung juga mempengaruhi keputusan mereka untuk tetap setia menjadi pengguna iPhone sejauh ini dan tidak berniat untuk mengganti *smartphone* yang dimilikinya dengan selain iPhone.

## E. Saran

### Saran Teoritis

1. Saran untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung, alangkah baiknya untuk lebih banyak membaca studi literatur yang berkaitan dengan hal yang diteliti sebelum melakukan penelitian.
2. Bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengambil penelitian dengan tema yang sama, diharapkan agar dapat lebih memperdalam dan memperluas penelitiannya agar dapat melengkapi apa yang menjadi kekurangan di penelitian sebelumnya.

### Saran Praktis

1. Pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran bagi para mahasiswa pengguna iPhone untuk selalu memperhatikan segala aktivitas sehari-hari yang menggunakan iPhone agar tetap memiliki nilai yang positif karena hal tersebut juga dapat mendefinisikan maupun menggambarkan identitas dan citra diri sebagaimana yang dinilai oleh orang lain.
2. Sebagai seorang mahasiswa yang berpendidikan, ada baiknya untuk dapat menyesuaikan diri dan saling menghargai dengan lingkungan yang tidak semua orang di dalamnya adalah pengguna iPhone.
3. Citra diri merupakan hal yang penting bagi setiap diri individu, maka dari itu apa yang kita tampilkan di tengah-tengah lingkungan sosial harus diperhatikan agar dapat memberikan kesan positif.

## Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2012. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. Teori-teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soemirat dan Elvinaro Ardianto. 2016. Dasar-dasar Public Relations. Bandung: Remaja Rosdakarya.